J-MAS

Jurnal Manajemen dan Sains, 8(1), 2023: 273-280
Program Magister Manajemen Universitas Batanghari
ISSN 2541-6243 (Online), ISSN 2541-688X (Print), DOI 10.33087/jmas.v8i1.978

Analisis Pembukuan Sederhana terhadap Pengelolan Cashflow UMKM di Desa Ciangsana, Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor

Nurhasan, Rico Septia B
Universitas Medika Suherman, Jawa Barat
Correspondence email: hasandhega71@gmail.com, ricoseptia2@gmail.com

ABSTRAK
Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu penopang perekonomian rakyat yang kebanyakan para pengusaha kecil dan menengah berasal dari industri keluarga atau rumahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh serta penerapan pembukuan sederhana terhadap pengelolaan *cashflow* pada UMKM di lingkungan Desa Ciangsana. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *mixed methods* serta desain penelitian yang akan digunakan adalah desain konkuren/parallel. Peneliti menyebarkan kuesioner kepada 30 orang responden dan data akan diolah menggunakan SPSS. Selain itu, peneliti akan melakukan wawancara kepada 5 responden memberikan intepretasi terhadap hasil penelitian baik secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pembukuan sederhana (X) berpengaruh dengan arah positif terhadap pengelolaan *cashflow* (Y) serta memperoleh Nilai koefisien determinasi sebesar 72%. Ini dapat ditafsirkan bahwa variabel X (pembukuan sederhana memiliki pengaruh kontribusi sebesar 72% terhadap variabel Y (pengelolaan *cashflow*). Dari hasil wawancara, ditemukan bahwa sejauh ini kegiatan pencatatan dilakukan hanya untuk mengetahui pengeluaran dan pemasukan serta perhitungan laba. Ditemukan bahwa pelaku UMKM hanya membuat catatan sederhana, dimana catatan tersebut memperlihatkan jumlah pembelian (modal barang) dan penjualan (omzet penjualan). Sampai pada tahapan itu saja, itupun tidak seperti yang terdapat dalam literatur-literatur maupun standar akuntansi yang telah ditetapkan. Artinya, pencatatan keuangan yang diterapkan belum mengikuti tahapan-tahapan di dalam siklus akuntansi, dan pencatatan tersebut hanya dapat dipahami oleh pelaku UMKM itu sendiri. Pengetahuan dan informasi mengenai pembukuan sederhana, masih minim dikalangan pelaku UMKM, sehingga kedepannya, diperlukan pelatihan dan pendampingan kepada pelaku UMKM, utamanya dibidang pencatatan dan pelaporan keuangan usaha supaya pelaku UMKM memiliki pengetahuan yang cukup dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Kata kunci : pembukuan sederhana; pengelolaan *cashflow*; pelaku usaha

ABSTRACT
Micro, Small and Medium Enterprises are one of the pillars of the people's economy in which most small and medium entrepreneurs come from family or home industries. This study aims to find out and analyze how the influence and application of simple bookkeeping has on cash flow management in MSMEs in the Ciangsana Village environment. The research method used in this study is a mixed methods research method and the research design to be used is a concurrent/parallel design. The researcher distributes questionnaires to 30 respondents and the data will be processed using SPSS. In addition, the researcher will conduct interviews with 5 respondents to provide interpretations of the research results both quantitatively and qualitatively. The results of the data analysis show that simple bookkeeping (X) has a positive effect on cash flow management (Y) and obtains a coefficient of determination of 72%. This can be interpreted that the X variable (simple bookkeeping) has a contribution effect of 72% on the Y variable (cash flow management). From the results of the interviews, it was found that so far the recording activities were carried out only to find out expenses and income and calculate profits. It was found that MSME actors only make a simple record, where the record shows the amount of purchases (capital goods) and sales (sales turnover). Until that stage alone, and even then it is not as contained in the literature or established accounting standards. That is, the financial records that are applied do not follow the stages in the accounting cycle, and these records can only be understood by the MSME actors themselves Knowledge and information regarding simple bookkeeping, is still minimal among MSME actors, so that in the future, training and assistance is needed for MSME actors, especially in the field of financial recording and reporting and efforts so that MSME actors have sufficient knowledge in carrying out their business activities.

Keywords **:** *simple bookkeeping; cash flow management; business actors*

PENDAHULUAN

Pandemi virus corona yang lalu di Kabupaten Bogor yang melanda indonesia bahkan dunia saat ini memberikan dampak yang besar di segala bidang kehidupan, salah satunya di bidang tatanan ekonomi. Pandemi ini memaksa banyak perusahaan merumahkan karyawannya. Para korban redundansi ini sering beralih ke wirausaha (Triwidatin, 2022). Dalam praktiknya, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) juga meningkat (Iin Khairunnisa *et al*, 2022). Direktur Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Bogor Asep Mulyana mengatakan bahwa di masa pandemi Covid-19 jumlah UMKM di Kabupaten Bogor meningkat pesat hingga tiga kali lebih banyak dari sebelumnya. Jumlah UMKM yang terdaftar Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Bogor hanya sekitar 22.000 UMKM sebelum pandemic Covid-19. Namun kini jumlah tersebut meningkat drastis menjadi 73.000 UMKM di Kabupaten Bogor, termasuk kecamatan Gunung Putri di desa Ciangsana. Jumlah tersebut diketahui saat pemerintah pusat menyalurkan bantuan kepada usaha kecil dan menengah di Kabupaten Bogor selama masa pandemi Covid-19 (publicbicara.com, 2020). Oleh karena itu, kini para pelaku ekonomi UKM/UMKM harus menyesuaikan diri dengan kondisi pasca Covid-19 ini agar mampu tetap melaksanakan wirausahan mereka, sehingga dapat menekan dampak ekonomi yang lebih besar.

Di bidang ekonomi, kegiatan informasi akuntansi sederhana memberikan sebuah peran penting dalam keberhasilan bisnis pemilik usaha mikro (Ariono dan Sugiyanto, 2018). Informasi keuangan memiliki peranan penting sebagai dasar pengambilan keputusan keuangan yang dapat diandalkan dalam pengelolaan UMKM, seperti perkembangan pasar, harga dan lain-lain (Susanto, 2020). Laporan keuangan merupakan salah satu komponen yang mutlak harus dimiliki oleh usaha mikro jika ingin mengembangkan usahanya dengan menanamkan modalnya kepada kreditur di bank (Yusuf *et al*, 2021). Namun, kendala yang paling sering dihadapi para pelaku usaha berupa masalah penyusunan laporan keuangan. Hal ini dapat dipahami karena tidak semua pengusaha mikro memiliki keterampilan akuntansi atau keuangan. Dampaknya dapat membingungkan setiap pengusaha mikro, meninggalkan akuntansi yang berantakan dan tidak jelas, sehingga sulit untuk mengembangkan bisnis secara optimal. Pembukuan keuangan tentu mempunyai tahapan yang panjang serta rumit bagi orang awam apalagi laporan keuangan harus di sajikan sesuai dengan kaidah-kaidah akuntasi yang berlaku umum. Akan tetapi, para pelaku UMKM bisa melakukan pembukuan yang lebih sederhana yang mudah di pahami bagi pelaku UMKM yang tidak memiliki pengetahuan akuntasi yang lebih mendalam. Hal yang harus di pahami sebelum menjalakan pembukuan sederhana ini adalah memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, agar kita bisa mengetahui secara posisi keuangan usaha yang kita jalankan (Muda et al., 2017).

Selain itu, kendala yang paling sering dihadapi para pebisnis ini adalah masih terdapat keterbatasan kualitas SDM unit usaha dan kesulitan mengikuti perkembangan teknologi baru untuk meningkatkan daya saing produk yang dijual atau diproduksinya (Hapsari dan Hasanah, 2017). Permasalahan utama yang dihadapi para pelaku usaha mikro di Desa Ciangsan Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor terkait dengan dokumen keuangan. Oleh karena itu, diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan UMKM dalam mengelola arus kas usaha dan akuntansi keuangan umum. Terkadang para pelaku UMKM mengabaikan betapa pentingnya akuntansi keuangan menurut prinsip pelaporan keuangan yang berlaku umum. Kebanyakan dari mereka karena tidak memisahkan antara kebutuhan modal kerja dan kebutuhan anggaran, tidak mengenal berapa keuntungan riil dari penjualan, serta modal kerja dan dukungan kebutuhan yang dicapai. Sehingga permasalahan para pengusaha mikro ini selalu terkait dengan kekurangan modal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besarnya pengaruh serta penerapan pembukuan sederhana terhadap pengelolaan cashflow pada UMKM di lingkungan Desa Ciangsana. Sehingga pada langkah selanjutnya mampu melakukan strategi terbaik untuk mendukung dan mengembangkan para UMKM di lingkungan Desa Ciangsana dalam upaya pengelolaan pembukuan keuangan. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan kondisi sebenarnya dari lingkungan populasi yang ada sebagai bahan pertimbangan dan masukan terkait data UMKM, serta kebutuhan UMKM terkait pengeloaan *cashflow* agar mampu bertahan dan mengembangakan usaha yang dijalankannya.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian *mixed methods* serta desain penelitian yang akan digunakan adalah desain konkuren/parallel. Penelitian meunggunakan suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk penelitian yaitu penelitian kuantitatif dan

penelitian kualitatif dilakukan dalam waktu yang sama dan dianalisis secara independen sesuai desainnya masing-masing, sehingga dapat menekankan kelebihan dan meminimalisir kekurangan masing-masing metode tersebut. Analisis kuantitatif dengan menggunakan data primer berupa angka sebagai alat untuk menganalisis korelasi antar variabel yang diteliti. Data primer tersebut diperoleh dari pengumpulan data yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner.

Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan cara *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling.* Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah para pelaku UMKM di Desa Ciangsana, Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor sebanyak 30 orang responden untuk pengambilan data yang akan digunakan sebagai analisis kuantitatif, serta 5 orang yang sudah termasuk didalamnya untuk pengambilan data yang akan digunakan sebagai analisis kualitatif melalui pengumpulan data menggunakan teknik wawancara. Peneliti kemudian melakukan analisis dengan menguhubungkan dan/atau membandingkan hasil analisis data kuantitatif dan kualitatif serta memberikan interpretasi. Berdasarkan data hasil kuisioner dilakukan uji instrument dengan uji validitas-reliabilitas untuk memastikan bahwa kuesioner yang disusun dapat dimengerti oleh responden dan memiliki konsistensi pengukuran (Ghozali, 2016). Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis dengan bantuan *software* SPSS. Analaisis regresi linier beganda dilakukan untuk mengetahui seberapa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Pengujian hipotesis dilakukan untuk menghasilkan suatu keputusan menerima atau menolak dari penelitian tersebut (Mustofa, 2013).

HASIL

Tabel 1
Pengujian Validitas Variabel Pembukuan Sederhana (X)

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	24,20	130,166	0,775	0,717	0,945
P2	24,13	132,257	0,736	0,753	0,947
P3	23,97	121,826	0,902	0,941	0,939
P4	24,13	126,878	0,857	0,902	0,942
P5	24,07	130,478	0,755	0,630	0,946
P6	23,80	134,303	0,661	0,646	0,950
P7	24,30	125,252	0,822	0,741	0,943
P8	23,73	129,857	0,688	0,581	0,949
P9	24,07	126,133	0,774	0,781	0,945
P10	24,20	121,890	0,900	0,866	0,939

Sumber: data olahan

Pengujian validitas yang dilakukan berdasarkan

Tabel ***1*** terhadap 10 item pernyataan pengukur variabel pembukuan sederhana (X) seluruhnya valid. Hal ini dikarenakan nilai korelasi (kolom *Corrected Item-Total Correlation*) lebih dari dari 0,296 seperti tergambar dalam buku Sugiyono, (2016). Sehingga peneliti selanjutnya melakukan pengujian reliabilitas menggunakan seluruh data yang sebelumnya telah dinyatakan valid. Pengujian reliabilitas merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur (daftar pernyataan) dapat dipercaya atau diandalkan. Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap keseluruhan butir pernyataan yang telah valid. Sehingga uji reliabilitas berfungsi untuk mengukur tingkat kekonsistenan alat penguji jika pengukuran tersebut diulang. Alat ukur dinyatakan reliabel apabila dilakukan pengukuran berkali-kali, maka akan mendapatkan hasil yang sama (Janna & Herianto, 2021). Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Pengujian reliabilitas dinyatakan terpenuhi jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6 (Mulyanto dan Wulandari, 2010).

Tabel 2
Pengujian Ulang Validitas Variabel Pembukuan Sederhana (X)

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0,950	0,950	10

Sumber: data olahan

Setelah melakukan pengujian reabilitas seperti yang tertera pada Tabel 2, hasil pengujian menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari nilai kritis (0,950 > 0.6). Maka variabel pembukuan sederhana (X) yang diukur menggunakan 10 item pernyataan telah reliabel. Pengujian validitas yang dilakukan berdasarkan 3 terhadap 10 item pernyataan pengukur variabel pengelolaan *cashflow* (Y) seluruhnya valid. Hal ini dikarenakan nilai korelasi (kolom *Corrected Item-Total Correlation*) lebih dari dari 0,296 seperti tergambar dalam buku Sugiyono, (2016). Sehingga peneliti selanjutnya melakukan pengujian reliabilitas menggunakan seluruh data yang sebelumnya telah dinyatakan valid. Pengujian reliabilitas merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur (daftar pernyataan) dapat dipercaya atau diandalkan. Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap keseluruhan butir pernyataan yang telah valid. Sehingga uji reliabilitas berfungsi untuk mengukur tingkat kekonsistenan alat penguji jika pengukuran tersebut diulang. Alat ukur dinyatakan reliabel apabila dilakukan pengukuran berkali-kali, maka akan mendapatkan hasil yang sama (Janna & Herianto, 2021). Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Pengujian reliabilitas dinyatakan terpenuhi jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6 (Mulyanto dan Wulandari, 2010). Setelah melakukan pengujian reabilitas seperti yang tertera pada 4, hasil pengujian menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari nilai kritis (0,915 > 0.6). Maka variabel pembukuan sederhana (X) yang diukur menggunakan 10 item pernyataan telah reliabel.

Tabel 3
Pengujian Validitas Variabel Pengelolaan *Cashflow* (Y)

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	26,77	88,668	0,662	0,686	0,908
P2	26,97	88,033	0,637	0,686	0,909
P3	27,37	87,551	0,691	0,592	0,906
P4	26,83	90,489	0,584	0,577	0,912
P5	27,20	87,476	0,616	0,526	0,911
P6	26,57	85,151	0,779	0,761	0,901
P7	26,80	83,338	0,819	0,820	0,898
P8	26,50	90,879	0,691	0,798	0,907
P9	26,40	89,972	0,634	0,642	0,909
P10	26,80	86,097	0,765	0,817	0,902

Sumber: data olahan

Tabel 3
Pengujian Ulang Validitas Variabel Pengelolaan *Cashflow* (Y)

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0,915	0,916	10

Sumber: data olahan

Tabel 4
Hasil Uji Anova (Uji-F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2240,775	1	2240,775	71,949	0,000[b]
	Residual	872,025	28	31,144		
	Total	3112,800	29			

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 4 tersebut, diperoleh nilai Sig. sebesar 0,000 yang berarti < kriteria signifikan (0,05). Dengan demikian, model persamaan regresi berdasarkan data penelitian di atas telah signifikan. Artinya, model regresi linier memenuhi kriteria linieritas. Berdasarkan Tabel 5 diketahui model persamaan regresi: Y =11,047 + 0,701X. Hasil tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai 11,047 merupakan angka konstan dari *unstandardized coefficients* yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada pembukuan sederhana (X) maka nilai konsisten pada variabel pengelolaan *cashflow* (Y) adalah sebesar 11,047 satuan.
2. 0,701 merupakan angka koefisien regresi yang mempunyai arti bahwa setiap penambahan nilai 1 satuan pada variabel pembukuan sederhana (X), maka nilai pada variabel pengelolaan *cashflow* (Y) akan meningkat sebesar 0,701. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel pembukuan sederhana (X) berpengaruh positif terhadap variabel pengelolaan *cashflow* (Y).

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	11,047	2,434		4,538	0,000
	Pembukuan Sederhana	0,701	0,083	0,848	8,482	0,000

Sumber: data olahan

Tabel 6
Hasil Uji Koefiesien Determinasi (*Adjusted R^2*)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,848[a]	0,720	0,710	5,581

Sumber: data olahan

Berdasarkan

Tabel **6** dapat diketahui bahwa nilai R yang merupakan simbol dari nilai koefisien korelasi. Pada contoh diatas nilai korelasi adalah 0,848. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian ada di kategori sangat kuat. Melalui tabel ini juga diperoleh nilai *R Square* atau koefisien determinasi yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,720 atau 72%. Hal ini dapat ditafsirkan bahwa variabel pembukuan sederhana (X) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 72% terhadap variabel pengelolaan *cashflow* (Y) dan 28% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel pada penelitian ini.

Penelitian ini melakukan kegiatan wawancara kepada sebagian kecil dari jumlah sampel yang ada. Data dalam kegiatan wawancara ini diperlukan untuk memenuhi aspek penelitian yang terkait dengan data dalam ranah kualitatif. Terdapat 5 orang responden yang diwawancarai pada penelitian ini. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, terlihat bahwa transaksi yang paling sering dicatat oleh pelaku UMKM adalah transaksi penjualan saja, selain itu terkait pemasukan dan pengeluaran juga dicatat dengan baik, karena dari catatan tersebut, pelaku usaha dapat melihat pendapatan yang dicapai. Pencatatan keuangan khususnya pada UMKM yang berskala mikro, pencatatan yang dilakukan sebatas mencatat jumlah barang yang dijual, itupun tidak semua transanski dicatat seperti itu, dengan istilah lain kadang-kadang mereka melakukan pencatatan namun terkadang juga terlewat hingga akhirnya lupa untuk dicatat.

Pengetahuan tentang pembukuan untuk para pelaku UMKM memang merupakan sesuatu yang sulit dilaksanakan, disebabkan sempitnya pemahaman mereka tentang ilmu akuntansi, bahkan sebagian dari pelaku UMKM beranggapan bahwa laporan keuangan bukanlah hal yang penting untuk disusun. Bagi mereka, yang terpenting adalah mengetahui jumlah pemasukan dan pengeluaran untuk nantinya mereka akan mengetahui omset usahanya. Dari hasil wawancara, terlihat bahwa mayoritas pelaku UMKM yang diteliti belum menerapkan sistem akuntansi dalam pencatatan (pengelolaan) keuangan usaha mereka.

Kemudian merujuk pada hasil wawancara, dapat dijelaskan bahwa yang paling banyak disusun oleh pelaku UMKM dari setiap tahapan pencatatan, yaitu hanya pada penyediaan bukti transaksi dan pencatatan ke dalam jurnal. Mereka hanya membuat catatan sederhana, dimana catatan tersebut memperlihatkan jumlah pembelian (modal barang) dan penjualan (omzet penjualan). Sehingga, jika mereka ingin mengetahui apakah terjadi laba atau rugi, maka mereka tinggal membandingkan antara jumlah penjualan dengan jumlah pembelian. Ketika jumlah penjualan lebih tinggi daripada jumlah pembelian, selisihnya itulah yang disebut untung (laba). Sebaliknya, jika jumlah penjulan lebih kecil daripada jumlah pembelian, kelebihannya itu mereka sebut rugi. Sampai pada tahapan itu saja, itupun tidak seperti yang terdapat dalam literatur-literatur akuntansi maupun standar akuntansi yang telah ditetapkan.

Oleh karena itu, sebagian besar para pelaku UMKM belum memiliki sistem pencatatan keuangan sebagaimana mestinya, artinya tidak sesuai dengan sistem akuntansi. Pelaku UMKM yang tidak membuat pencatatan dan pelaporan keuangan usaha, karena memang mereka sama sekali belum

mengetahuinya. Meskipun, terdapat UMKM khususnya yang termasuk dalam kelompok mikro melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan, namun belum sesuai dengan sistem akuntansi. Artinya, pencatatan keuangan yang diterapkan belum mengikuti tahapan-tahapan di dalam siklus akuntansi, dan pencatatan tersebut hanya dapat dipahami oleh pelaku UMKM itu sendiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Salmiah *et al* (2015) yang menemukan bahwa penerapan akuntansi bagi UMKM masih sasngat sederhana atau tidak mengikuti tahapan-tahapan dalam siklus akuntansi. Begitupula pada penelitian Ramdani *et al* (2018) yang mengemukakan bahwa pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang dilakukan pengelola usaha hanya sebatas laporan bisnis yang dibuat sesuai dengan pemahaman dan kebutuhan masing-masing pengelola UMKM. Mestinya, hasil dari pencatatan dan pelaporan keuangan tersebut juga dapat memberikan informasi kepada pihak eksternal tentang kondisi keuangan perusahaan, sehingga memenuhi karakteristik informasi yaitu mudah dipahami. Hal ini juga relevan dan akurat seperti pada penelitian Alfitri *et al* (2014) Selanjutnya, pelaku UMKM juga mengatakan bahwa selama ini memang mereka belum pernah terlibat dalam pelatihan pengelolaan keuangan instansi pemerintah maupun lembaga-lembaga lainnya. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang masih berskala mikro belum melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan sebagaimana mestinya, hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman mereka dibidang tersebut. Hasil ini menguatkan argumentansi dari penelitian Savitri dan Saifudin (2018) yang menjelaskan bahwa pelaku UMKM tidak mengetahui bagaimana pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang baik dan benar. Dengan demikian, diperlukan pelatihan dan pendampingan kepada pelaku UMKM, utamanya dibidang pencatatan dan pelaporan keuangan usaha.

Hasil pengujian regresi sederhana menghasilkan nilai Koefisien Determinasi yang diperoleh sebesar 0,720 atau 72%. Hal ini dapat ditafsirkan bahwa variabel pembukuan sederhana (X) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 72% terhadap variabel pengelolaan *cashflow* (Y). Selanjutnya nilai konstanta dalam kasus ini sebesar 11,047. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada pembukuan sederhana (X) maka nilai konsisten pengelolaan cashflow (Y) adalah sebesar 11,047. Selanjutnya, didapatkan angka koefisien regresi sebesar 0,701. Angka ini menggandung arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat pembukuan sederhana (X), maka pengelolaan *cashflow* (Y) akan meningkat sebesar 0,701. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembukuan sederhana (X) berpengaruh dengan arah positif terhadap pengelolaan *cashflow* (Y).

Selain dari segi kuantitatif, dalam penelitian ini dilakukan wawancara kepada 5 responden untuk mendapatkan data lainnya sebagai data kualitatif. Dimana, ini menghasilkan temuan bahwa pencatatan keuangan khususnya pada UMKM yang berskala mikro, hanya dilakukan sebatas mencatat jumlah barang yang dijual, itupun tidak semua transanski dicatat seperti itu, dengan istilah lain kadang-kadang mereka melakukan pencatatan namun terkadang juga terlewat hingga akhirnya lupa untuk dicatat. Berdasarkan hasil wawancara, terlihat bahwa mayoritas pelaku UMKM yang diteliti tidak menerapkan sistem akuntansi dalam pencatatan (pengelolaan) keuangan usaha mereka. Merujuk pada hasil wawancara, dapat dijelaskan bahwa yang paling banyak disusun oleh pelaku UMKM dari setiap tahapan pencatatan, yaitu hanya pada penyediaan bukti transaksi dan pencatatan ke dalam jurnal. Mereka hanya membuat catatan sederhana, dimana catatan tersebut memperlihatkan jumlah pembelian (modal barang) dan penjualan (omzet penjualan). Sehingga, jika mereka ingin mengetahui apakah terjadi laba atau rugi, yaitu mereka tinggal membandingkan antara jumlah penjualan dengan jumlah pembelian. Ketika jumlah penjualan lebih tinggi daripada jumlah pembelian, selisihnya itulah yang disebut untung (laba) begitupun sebaliknya. Disamping itu Ada beberapa UMKM khususnya yang termasuk dalam kelompok mikro melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan, namun belum sesuai dengan sistem akuntansi. Artinya, pencatatan keuangan yang diterapkan belum mengikuti tahapan-tahapan di dalam siklus akuntansi, dan pencatatan tersebut hanya dapat dipahami oleh pelaku UMKM itu sendiri.

Pembukuan sederhana adalah hal penting dan mempunyai pengaruh secara positif terhadap pengelolaan cashflow (aruskas), hanya saja mayoritas responden masih acuh terhadap hal tersebut. Ini dibuktikan dengan data baik secara kuantitatif dan kualitatif menghasilkan temuan bahwa pembukuan sederhana akan membantu dalam pencatatan yang menunjang pengelolaan *cashflow*, namun karena minimnya informasi dan pengetahuan yang dimiliki pelaku usaha, menjadikan hal seperti ini terabai, sehingga mayoritas pengusaha UMKM hanya menjalankan pencatatan alakadarnya saja dan tidak mengacu dalam format apapun, sehingga ada kemungkinan terhadap kesalahan input data yang menyebabkan kesalahan dalam perhitungan arus kas. Dengan melakukan penelitian ini menunjukkan

bahwa pelaku UMKM yang masih berskala mikro belum melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan sebagaimana mestinya. Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman mereka dibidang tersebut karena memang selama ini dan Pelaku UMKM belum pernah terlibat dalam pelatihan pengelolaan keuangan instansi pemerintah maupun lembaga-lembaga lainnya. Dengan demikian, memang diperlukan pelatihan dan pendampingan kepada pelaku UMKM, utamanya dibidang pencatatan dan pelaporan keuangan usaha supaya pelaku UMKM memiliki pengetahuan yang cukup dalam menjalankan kegiatan pembukuan dimana hal ini akan berpengaruh positif terhadap pengelolaan arus kas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa melalui analisis regresi diperoleh Nilai koefisien determinasi sebesar 0,720 atau 72%. artinya bahwa variabel pembukuan sederhana memiliki pengaruh kontribusi sebesar 72% terhadap variabel pengelolaan *cashflow*. Sedangkan sebesar 28% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel pada penelitian ini. Selanjutnya, didapatkan angka koefisien regresi sebesar 0,701 yang berarti bahwa setiap penambahan 1 satuan variabel pembukuan sederhana, maka pengelolaan cashflow (Y) akan meningkat sebesar 0,701. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembukuan sederhana (X) berpengaruh dengan arah positif terhadap pengelolaan *cashflow* (Y)

DAFTAR PUSTAKA

Alfitri, A., Ngadiman, & Sohidin. 2014. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Perajin Mebel Desa Gondangangsari Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten. *Jupe UNS*, *2*(2), 135–147.

Ariono, I., & Sugiyanto, B. 2018. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Atas Informasi Akuntansi Keuangan Serta Keberhasilan dalam Mengelola Perusahan Kecil dan Menengah (Studi Empiris Pada UMKM Industri Makanan di Wonosobo). *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, *1*(1), 91–104. https://doi.org/10.32500/jematech.v1i1.215

Ghozali, I. 2016. *Aplikasi analisis multivariete: dengan program IBM SPSS 23* (VIII). Badan Penerbit Universitas Diponogoro.

Hapsari, D. P., & Hasanah, A. N. 2017. Model Pembukuan Sederhana Bagi Usaha Mikro di Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang. *Jurnal Akuntansi*, *4*(2), 36–47.

Iin Khairunnisa, Harto, D. E. H. R. R. B., Widjaja, A. M. W., Malau, N. A., Purwanti, T. P. T. N. H. A. I. F. T., & A, M. U. 2022. *Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)* (Ariyanto & T. P. Wahyuni (eds.)). PT. Global Eksekutif Teknologi.

Janna, N. M., & Herianto. 2021. Konsep Uji Validitas dan Reliabilitas Dengan Menggunakan SPSS. *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, *18210047*, 1–12. https://doi.org/10.31219/osf.io/v9j52

Muda, I., Anwar, K., Suhaili, A., & Kartim. 2017. Sistem Informasi Akuntansi. In A. Ikhsan & M. Khaddafi (Eds.), *Madenatera* (Issue 33). Madenatera.

Mulyanto, & Wulandari. 2010. *Penelitian Metode & Analisis*. CV Agung.

Mustofa, A. 2013. *Uji Hipotesis Statistik*. Gapura Publishing.

Publicbicara.com. 2020. *Pelaku UMKM di Kabupaten Bogor Meningkat*. https://publikbicara.com/2020/10/22/pelaku-umkm-di-kab-bogor-meningkat/

Ramdani, Reza, M., & Kamidin, M. 2018. Implementasi SAK-ETAP pada UMKM warkop di Kota Makassar. *Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)*, *3*(2), 2018. https://doi.org/10.31002/rak.v3i2.1069

Salmiah, N., Indarti, & Siregar, I. F. 2015. Analisis penerapan Akuntansi dan kesesuaiannya dengan standar akuntansi entitas keuangan tanpa akuntabilitas pubik (Pada UMKM di Kecamatan Sukajadi Binaan DisKop & UMKM Kota Pekanbaru). *Jurnal Akuntansi*, *3*(2), 212–226.

Savitri, R. V., & Saifudin. 2018. Pencatatan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Pada UMKM MR. Pelangi Semarang). *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi).*, *5*(2), 117–125. https://doi.org/10.35794/jmbi.v5i2.20808

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.

Susanto, A. D. 2020. Penggunaan Informasi Akuntansi oleh Pelaku Usaha Mikro dalam Pengambilan Keputusan Usaha. *Jurnal Akuntansi*, 1–11.

Triwidatin, Y. 2022. Digital Marketing As an Effort To Increase Marketing Promotion in the Industrial Era 4.0 for Msme Actors, Prosperous Convection Group. *Jurnal Qardhul Hasan*, *8*(1), 62–74.

Yusuf, M., Widayanti, R. I., & Yusmaniarti, Y. 2021. Pelatihan Pembukuan Kas Bagi Pelaku Usaha Kecil di RT 03 Dan RT 06 Kelurahan Anggut Atas Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (JIMAKUKERTA)*, *1*(1), 148–153. https://doi.org/10.36085/jimakukerta.v1i1.2527